

**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**Informan : Kepala Sekolah**

Daftar Pertanyaan:

1. Interaksi apa saja yang diterapkan dalam sistem pembelajaran di sekolah SLB Insan Istimewa ini?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan sikap percaya diri anak didik?
3. Adakah permasalahan yang dihadapi dalam mengajar anak didik di SLB Insan Istimewa ini?
4. Adakah yang terlibat dari warga sekolah ini yang ikut dalam memberikan terapi pada anak didiknya?
5. Adakah dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam menangani anak-anaknya?

**Informan : Guru PAI**

Daftar Pertanyaan:

1. Kesiapan apa saja yang anda lakukan sebelum melakukan aktifitas pembelajaran?
2. Kurikulum apa yang anda gunakan dalam pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus ini?
3. Bentuk-bentuk interaksi edukatif apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Pembelajaran/metode apa yang bisa membentuk anak menjadi percaya diri?
5. Apa yang dihadapi dalam menyampaikan materi?
6. Bagaimana kemampuan masing-masing anak didik dalam menyelesaikan tugas yang anda berikan?
7. Bagaimana hasil dari metode yang digunakan dalam pembentukan sikap percaya diri anak?
8. Adakah faktor-faktor yang meningkatkan rasa percaya diri?

**Informan : Orang tua / wali murid**

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana sikap percaya diri putra/putri anda pada saat di rumah?
2. Adakah dukungan yang anda berikan untuk perkembangan terhadap putra/putri selama ini?
3. Adakah perkembangan terhadap sikap rasa percaya anak, setelah menerima pembelajaran di SLB Insan Istimewa tersebut?



## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/6-III/2018  
Nama Informan : Dwi Indah Widyawati, S.Pd  
Tanggal/ Waktu : 03 Mei 2018 pukul 10.00 WIB  
Disusun jam : 03 Mei 2018 pukul 20.00 WIB  
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

	Materi
Peneliti	Interaksi apa saja yang diterapkan dalam sistem pembelajaran di SLB Insan Istimewa ini?
Informan	<i>Pada pembelajaran penanganan anak tuna rungu yang sering dilakukan oleh pendidik ialah bahasa gerak tubuh atau contoh ketika materinya berkaitan dengan hal-hal yang langsung dilakukan, seperti sholat dan wudhu. Interaksi langsung. Sedangkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus menggunakan komunikasi lisan dan menggunakan huruf braile dalam proses belajar mengajar</i>
Peneliti	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan sikap percaya diri anak didik?
Informan	<i>Pada SLB Insan Istimewa ini guru senantiasa memberikan kesempatan untuk anak didiknya dalam berexpresi dan berexplorasi melalui beberapa kegiatan seperti lomba mewarnai, lomba menggambar, bermain pazzel.</i>
Peneliti	Adakah permasalahan yang dihadapi dalam mengajar anak didik di SLB Insan Istimewa ini?
Informan	<i>Dalam proses belajar mengajar tentunya pasti ada kendala didalamnya namun demikian kendala itu mampu ditekan seminim mungkin agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Salah satu kendala pada SLB Insan Istimewa ialah ada beberapa guru yang pada pendidikanya belum dibekali komunikasi dengan anak-anak berkebutuhan khusus sehingga dalam pembelajaran terkendala pada komunikasi.</i>
Peneliti	Adakah yang terlibat dari warga sekolah ini yang ikut dalam memberikan terapi pada anak didiknya?
Informan	<i>Untuk terapi biasanya dilakukan setelah pulang sekolah, yaitu bisa di sekolah maupun di tempat klinik terapi yang ada di magetan, karena pihak yayasan juga membuka tempat terapi. Malah yang ada di magetan ada okupasi terapi dan fisioterapi.</i>
Peneliti	Adakah dukungan dari luar terutama orang tua/wali dalam

	menangani anak-anaknya?
	<i>Banyak dukungan yang diberikan oleh orang tua, meneruskan materi yang di jarkan merupakan salah satu dukungan yang diberikan orang tua dalam mensukseskan proses belajar mengajar</i>

Kode : 02/W/6-III/2018  
 Nama Informan : Istiyah, S.Pd.I  
 Tanggal/ Waktu : 19 Juli 2018 pukul 11.00 WIB  
 Disusun jam : 19 Juli 2018 pukul 20.00 WIB  
 Tempat wawancara : Ruang Guru

Peneliti	Kesiapan apa saja yang anda lakukan sebelum melakukan aktifitas pembelajaran?
Informan	<i>penguasaan materi dan metode yang nantinya akan diterapkan dan mencari metode yang tepat sesuai anak-anak yang akan diberikan materi.</i>
Peneliti	Kurikulum apa yang anda gunakan dalam pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus ini?
Informan	<i>Kurikulum yang digunakan SLB Insan Istimewa sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 bagi anak Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, dan Tunalaras. Serta kurikulum ABA untuk Anak autisme</i>
Peneliti	Bentuk-bentuk interaksi edukatif apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Informan	<i>Antara guru dan anak didik disini akan berinteraksi melalui pengelolaan dan pengendalian kelas, Penyampaian informasi, Penggunaan tingkah laku verbal dan nonverbal, Merangsang tanggapan balik dari anak didik, Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar seperti yang telah dijelaskan di atas, Meneliti kesulitan-kesulitan dalam belajar, Mempertimbangkan perbedaan individual, Mengevaluasi kegiatan dari proses interaksi edukatif selanjutnya Tahap Setelah Pelajaran ada tahap ini dilaksanakan setelah proses tatap muka antara guru dan anak didik, diantaranya, Menilai pekerjaan anak didik, Menilai dari individu seorang guru, Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.</i>
Peneliti	Pembelajaran/metode apa yang bisa membentuk anak menjadi percaya diri dan kemandirian?
Informan	<i>Dengan membiasakan mereka melakukan-berbagai hal penting seperti sholat berjamaah, menghafal membaca maupun menulis Al-quran akan menjadikan mereka merasa memiliki skiil yang kemudian akan menjadikan mereka merasa seperti orang yang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri pada mereka.</i>

	<i>Berbagai metode untuk melatih dan menumbuhkan percaya diri, dalam memberikan pembelajaran Al-Quran dibutuhkan berbagai cara tergantung kebutuhan, seperti halnya penderita tuna rungu pembelajaran melalui tulisan alphabet, melalui huruf brile untuk penyandang tuna netra, dan pelafalan berkali-kali untuk penderita autis</i>
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi?
Informan	<i>Keterbatasan dalam menyampaikn materi pastilah ada, karena memang dalam pendidikan kami (sekolah pendidikan islam) tidak dibekali hal tersebut sehingga kami harus belajar secara otodidak dan bertanya kepada rekan-rekan kerja. Seiring pembiasaan berkomunikasi tersebut, komunikasi bukan lagi menjadi kendala dalam menyampaikan materi ajar yang kami akan sampaikan apalagi kaitanya dengan menumbuh kembangkan rasa percaya diri mereka.</i>
Peneliti	Bagaimana kemampuan masing-masing anak didik dalam menyelesaikan tugas yang anda berikan?
Informan	<i>Setiap anak memiliki kendala masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, karena mereka dihadapkan pada kekurangan mereka masing-masing. Selain itu keterbatasan guru dalam berkomunikasi juga sedikit menjadi kendala. Sehingga kemampuan mereka bergantung pada keterbatasan mereka.</i>
Peneliti	Bagaimana hasil dari metode yang digunakan dalam pembentukan sikap percaya diri dan kemandirian anak?
Informan	<i>Dalam setiap pembelajaran tentunya memiliki tingkat keberhasilan masing-masing. Kemampuan yang sangat terbatas yang disadang oleh anak berkebutuhan khusus menjadikan perasaan minder dalam setiap peserta didik, dan penguasaan mereka dalam memahami pelajaran maupun menangkap pelajaran tentunya akan menjadikan lebih percaya diri dan meningkatkannya.</i>
Peneliti	Adakah faktor-faktor yang meningkatkan rasa percaya diri?
Informan	<i>Selain kesadaran kami menanamkan rasa percaya diri yang perlu kita lakukan sebagai orang tua ialah memberikan teladan atau contoh yang baik pada anak, hal ini memerlukan ketelatenan karena kita menghadapi anak berkebutuhan kusus, sehingga kita perlu extra kesabaran dalam hal ini, perhatian sangat penting adanya bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu motivasi sangat diperlukan disini dalam kaitanya meningkatkan rasa percaya diri. Perlunya stimulus merupakan sesuatu yang penting juga. Dengan adanya stimulus maka anak akan memberikan tanda maupun sinyal tersendiri, dimana ketika mereka melakukan kebaikan maka akan mendapatkan imbalan, dan ketika mereka berbuat kurang</i>

	<p><i>tepat akan mendapatkan teguran. Namun adanya stimulus tentunya tidak boleh berlebihan, dan disesuaikan pada perkembangan anak masing-masing.</i></p> <p><i>Melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah juga salah satu cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, seperti halnya berbaris ketika pagi hari, berdoa ketika mulai dan selesai belajar, menaruh buku kembali di rak buku ketika sudah selesai.</i></p>
--	---

Kode : 03/W/9-III/2018  
 Nama Informan : Dea Purwa Wibawa  
 Tanggal/ Waktu : 22 Juli 2018 pukul 15.00 WIB  
 Disusun jam : 22 Juli 2018 pukul 21.00 WIB  
 Tempat wawancara : Ruang tamu

Peneliti	Bagaimana sikap percaya diri putra/putri anda pada saat di rumah?
Informan	<i>Ketika belum masuk lembaga pendidikan tidak ada perkembangan mengenai percaya diri, namun ketika mereka memiliki ketrampilan bisa menggambar dan melakukan hal-hal lain seakan meeka memiliki bukti bahwa mereka bisa dan hal tersebut memberikanya rasa percaya diri. Hal tersebut tidak terlepas dari kerja sama kami dengan sekolah saling memberikan masukan. Dengan adanya komunikasi antar milieu pendidikan maka menjadikan apa yang telah menjadi tujuan yakni menumbuhkan rasa percaya diri dan menjadikan anak lebih mandiri.</i>
Peneliti	Adakah dukungan yang anda berikan untuk perkembangan terhadap putra/putri selama ini?
Informan	<i>Para orang tua kebanyakan merasa minder memiliki anak yang demikian, dengan adanya sikap itu terkadang mereka justru mengurung anak dan enggan mengajarkan untuk sering berinteraksi dengan dunia luar dengan adanya sikap tersebut nantinya akan mengurangi rasa percaya diri anak. Penting adanya untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak berkebutuhan ini, sehingga nantinya bisa menjadi bekal keandirian mereka ketika sudah dewasa. Kami sebagai orang tua hendaknya memberikan dukungan dalam membangun rasa percaya diri pada anak sehingga anak bisa mandiri nantinya”</i> <i>“Selain kesadaran kami menanamkan rasa percaya diri yang perlu</i>

	<p><i>kita lakukan sebagai orang tua ialah memberikan teladan atau contoh yang baik pada anak, hal ini memerlukan ketelatenan karena kita menghadapi anak berkebutuhan khusus, sehingga kita perlu extra kesabaran dalam hal ini”</i></p> <p><i>seperti apapun kesibukan kami, kami selalu menyempatkan untuk berinteraksi dengan anak kami, hal tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka ketika di rumah. Dengan merasa di hormati dan di butuhkan serta di anggap keberadaanya sehingga menjadikan mereka semakin rasa percaya diri</i></p>
Peneliti	Adakah perkembangan terhadap sikap rasa percaya anak, setelah menerima pembelajaran di SLB Insan Istimewa tersebut?
Informan	<i>“Anak-anak kami mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci piring menyapu dan melakukan berbagai hal seperti anak pada umumnya, adanya hal itu dikarenakan meningkatnya rasa percaya diri yang tertanam pada diri mereka”</i>



## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi awal dilakukan untuk melihat secara umum tentang SLB Insan Istimewa Magetan.
2. Observasi selanjutnya dilakukan setelah mendapatkan ijin dari pihak SLB Insan Istimewa Magetan untuk melihat secara mendalam mengenai Interaksi Edukatif Guru PAI Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Sikap Percaya Diri dan Kemandirian Anak Di SLB Insan Istimewa Magetan.
3. Observasi bagaimana bentuk-bentuk interaksi edukatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Insan Istimewa Magetan.
4. Observasi bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap percaya diri anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran di SLB Insan Istimewa Magetan.
5. Observasi bagaimana membentuk sikap percaya diri anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran PAI di SLB Insan Istimewa Magetan.
6. Observasi bagaimana peran guru PAI dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran di SLB Insan Istimewa Magetan.

Kode : 02/D/25-V/2018  
Tanggal/ Waktu : 25 Mei 2018 pukul 10.00 WIB  
Disusun jam : 25 Mei 2018 pukul 20.00 WIB  
Tempat wawancara : Ruang Kelas dan luar kelas







Kode : 04/D/14-V/2018  
Tanggal/ Waktu : 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB  
Disusun jam : 15 Mei 2018 pukul 20.00 WIB  
Tempat wawancara : Gor Magetan



Kode : 03/D/14-V/2018  
Tanggal/ Waktu : 14 Mei 2018 pukul 10.00 WIB  
Disusun jam : 14 Mei 2018 pukul 20.00 WIB  
Tempat wawancara : Mushola Sekolah



Kode : 05/D/14-V/2018  
Tanggal/ Waktu : 14 Mei 2018 pukul 10.00 WIB  
Disusun jam : 14 Mei 2018 pukul 20.00 WIB  
Tempat wawancara : Luar Ruangan



Kode : 05/D/14-V/2018  
Tanggal/ Waktu : 14 Mei 2018 pukul 10.00 WIB  
Disusun jam : 14 Mei 2018 pukul 20.00 WIB  
Tempat wawancara : Lingkungan Sekolah



## **RIWAYAT HIDUP**

Eko mulyono dilahirkan pada tanggal 28 Agustus 1982 di Desa Doho, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Perupakan anak tunggal dari pasangan bapak Iswahyono dan ibu Siti Asiyah. Telah menempuh jenjang pendidikan pertama di SDN Kincang yang ditamatkan pada tahun 2003.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTsN Bibrik dan ditamatkan pada tahun 2006. Selanjutnya menempuh pendidikan pada sekolah MAN 1 Madiun dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 yang ditempuh di STAIN Ponorogo dan tamat pada tahun 2013

Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi dengan program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo